

1. Pendahuluan

Saat ini, dengan berkembangnya teknologi, penggunaan media sosial sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Media sosial merupakan media informasi yang lebih cepat penyebarannya [1]. Namun tidak semua informasi yang tersebar di dalamnya merupakan informasi yang valid dan faktual [2]. Selain itu, media sosial merupakan salah satu sarana penyebaran berita palsu atau *hoax* [3]. Banyak diantaranya informasi yang tersebar merupakan berita palsu yang dapat memicu berbagai reaksi dari pengguna media sosial tersebut [4]. Salah satu media sosial yang memiliki tingkat persebaran informasi yang sangat cepat adalah Twitter [5]. Menurut *statista.com* portal data dan statistik, pada tahun 2021 pengguna Twitter di Indonesia berjumlah sekitar 16,32 juta [6]. Penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Dampak positif dengan adanya media sosial ini adalah terjalinnya pertemanan secara luas dan tidak terbatas oleh lingkungan, sehingga informasi yang akan kita terima akan semakin banyak [7]. Namun di sisi lain, dampak negatif dari penggunaan media sosial yang lebih bebas ini adalah tidak adanya filter di media sosial untuk menyaring informasi apakah informasi tersebut kredibel atau tidak [8].

Hoaks adalah berita palsu, informasi palsu, atau fakta yang direkayasa untuk tujuan tertentu, mulai dari lelucon hingga serius [9]. Tidak adanya kepastian untuk informasi yang konkret inilah yang membuat kesalahpahaman dalam menerima informasi. Penyebaran berita palsu melalui media sosial seperti Twitter ini memberikan dampak negatif secara langsung bagi pengguna serta pihak yang terkait dengan keberadaan berita palsu ini. Berita palsu juga dapat digunakan sebagai senjata untuk menjatuhkan pihak tertentu dan merugikan berdasarkan isu yang disebar pada media sosial tersebut secara tidak relevan dan disengaja [6].

Pada penelitian ini, bertujuan untuk mendeteksi penyebaran hoaks dikembangkan sistem pendeteksi berita bohong yang berfungsi untuk mengidentifikasi apakah berita yang tersebar tersebut hoaks atau bukan. Penulis menggunakan pendekatan *deep learning* dengan menggunakan metode *Convolutional Neural Network* (CNN). Dengan menggunakan metode tersebut dapat dianalisis pola penggunaan pengguna pada suatu aplikasi yaitu Twitter. Sebelum melakukan pemodelan, pra-pemrosesan data dilakukan untuk mengurangi jumlah kata agar lebih efisien sebelum masuk ke tahap berikutnya. Untuk menganalisis performansi sistem berdasarkan tingkat akurasi digunakan *Confusion Matrix* dengan membandingkan *output* dari hasil prediksi deteksi hoaks tersebut.